

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar memiliki peranan yang sangat penting bagi manusia sehingga tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Belajar dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja namun memiliki tujuan dan hasil. Dalam kegiatan belajar mengajar, seseorang dapat dikatakan belajar apabila terjadi suatu perubahan baik tingkah laku, pikiran serta pengetahuan si pelajar.

Ahmad Susanto (2016:4) menyatakan bahwa “belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan prilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak”.

Moh. Suardi dan Syofrianisda (2018:11) menyatakan bahwa “belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang berkesinambungan antara berbagai unsur dan berlangsung seumur hidup yang didorong oleh berbagai aspek seperti motivasi, emosional, sikap dan yang lainnya dan pada akhirnya menghasilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan”.

Ihsana El Khuluqo (2017:1) menyatakan bahwa “belajar sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu”.

Berdasarkan pengertian belajar tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru dan berlangsung seumur hidup yang didorong oleh berbagai aspek seperti motivasi, emosional, sikap dan yang lainnya dan pada akhirnya menghasilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan.

2. Menulis

Menulis dapat dianggap sebagai suatu proses maupun suatu hasil untuk menuangkan ide atau gagasan menggunakan bahasa dan siswa dapat mengungkapkan pikiran, dan perasaan melalui bahasa tulis.

Burhan Nurgiyantoro (2013:273) mengungkapkan bahwa “menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa, batasan yang dibuat nurgiyantoro sangat sederhana, menurutnya menulis hanya sekedar mengungkapkan ide, gagasan, atau pedapat dalam bahasa tulis lepas dari mudah tidaknya tulisan tersebut dipahami oleh pembaca”.

Yeti Mulyati (2014:53) menulis adalah “keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan. Menulis dapat dikatakan suatu keterampilan berbahasa yang paling rumit diantara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya”.

Henry Guntur Tarigan (2007:22) menulis ialah “menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang grafik itu”.

Berdasarkan pengertian menulis tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa dengan menggunakan tulisan yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang grafik itu.

3. Proses Menulis

Aktivitas menulis melalui beberapa tahapan, yaitu pramenulis, penulisan, revisi, dan tahap pelaporan (Sabarti Akhadiah, 1997:78). Keempat tahapan menulis tersebut dapat dijelaskan seperti berikut.

1) Pramenulis

Pada tahap ini seorang penulis melakukan berbagai kegiatan, misalnya menemukan ide, judul karangan, menemukan tujuan, memilih jenis tulisan, dan mengumpulkan bahan tulisan. Ide tulisan dapat bersumber dari pengalaman, observasi, bahan bacaan, dan sebagainya.

2) Penulisan

Tahap menulis dimulai dengan menjabarkan ide kedalam bentuk tulisan. Ide-ide itu dituangkan dalam bentuk kalimat dan paragraf. Selanjutnya paragraf-paragraf itu dirangkai menjadi satu karangan yang utuh. Pada tahap ini diperlukan pula berbagai pengetahuan kebahasaan dan teknik penulisan, seperti ejaan, tanda baca, kalimat efektif, diksi dan paragraf.

3) Merevisi

Pada tahap merevisi dilakukan koreksi terhadap keseluruhan karangan. Koreksi dilakukan terhadap berbagai aspek-aspek struktur karangan dan kebahasaan. Struktur karangan meliputi sistematika dan penalaran. Sedangkan, aspek kebahasaan meliputi pilihan kata, struktur, ejaan, dan tanda baca. Tahap revisi masih dimungkinkan perubahan judul karangan apabila judul tidak sesuai dengan karangan.

4. Pengertian media Pembelajaran

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang digunakan.

Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2017:19) media pembelajaran dapat diartikan sebagai perantara sampainya pesan belajar (*message learning*) dari sumber pesan (*message resource*) kepada penerima pesan (*message receive*) sehingga terjadi interaksi belajar mengajar. Dimana dalam media pembelajaran terdapat dua unsur yang terkandung, yaitu pesan atau bahan pengajaran yang akan disampaikan.

Azhar Arsyad (2016:10) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar.

Ega Rima Wati (2016:3) media pembelajaran merupakan alat dan teknik yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara seorang guru dan siswa,

media pembelajaran digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan pengertian media pembelajaran tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa media sebagai perantara sampainya pesan belajar dari sumber pesan kepada penerima pesan yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

5. Kemampuan Menulis

Kemampuan seseorang dalam menulis ditentukan oleh ketepatan dalam menggunakan unsur-unsur bahasa ditentukan oleh ketepatan dalam menggunakan bahasa, dan pemilihan kata yang tepat.

Ahmad Susanto (2016:247) kemampuan menulis adalah “kemampuan seseorang untuk melukiskan lambang grafis yang dimengerti oleh penulis dan pembaca ke dalam bentuk tulisan, untuk menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan, kehendak agar dipahami oleh pembaca”.

Saleh Abas (2006:127) kemampuan menulis adalah “proses berpikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba dan sampai dengan mengulas kembali”. Burhan Nurgiyantoro (2016:465) kemampuan menulis merupakan “mengungkap kemampuan kebahasaan, atau lebih tepatnya unsur-unsur tertentu kebahasaan saja, cenderung bersifat diskret atau mungkin integratif”.

Berdasarkan pengertian kemampuan menulis tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan menulis seseorang untuk melukiskan lambang grafis yang dimengerti oleh penulis dan pembaca, mulai dari berpikir yang berkesinambungan, mencoba dan sampai dengan mengulas kembali yang bersifat diskret atau mungkin integratif.

6. Boneka Tangan

Menurut Tadzkiroatun Musfiroh (Jurnal Nur Farida Anggraini 2016:4) bahwa media boneka tangan merupakan media yang menarik bagi anak. Selain itu boneka tangan ini juga digunakan langsung oleh anak, boneka tangan ini dapat digunakan sebagai media untuk bercerita.

Menurut Sulianto (Jurnal Joko Sulianto, et al 2014:96) bahwa boneka tangan berfungsi sebagai media perantara yang digunakan untuk melibatkan anak ke dalam cerita yang sedang disampaikan agar anak mampu menangkap isi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan media boneka tangan anak tertarik untuk berimajinasi, kemudian berusaha mencari kosa kata yang tepat untuk mengungkapkan ide yang ada pada diri mereka.

Jadi dapat disimpulkan bahwa boneka tangan adalah media yang menarik bagi anak berfungsi sebagai media perantara yang digunakan untuk melibatkan anak ke dalam cerita yang sedang disampaikan agar anak mampu menangkap isi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

7. Karakteristik Boneka Tangan

Boneka sebagai media pembelajaran dapat menampilkan cerita melalui gerakan-gerakannya dan dapat menyampaikan pesan kepada anak sekolah dasar baik pesan yang bersifat fakta, fiktif, informatif, edukatif, maupun intruksional.

Media boneka tangan sebagai suatu alat penunjang dalam menyampaikan cerita yang dalam beberapa aspek penggunaannya memiliki kelebihan dan kekurangan serta manfaatnya, menurut Rachel dalam (Jurnal Dwi Perwita 2016: 28) yaitu :

- a. Kelebihan boneka tangan, yaitu pertama; cara membuatnya mudah, kedua; cara mendapatkannya juga mudah, ketiga; jika dibeli harganya juga masih terjangkau, keempat; dapat digunakan oleh siapa saja (orang tua, guru, dan lain-lain), kelima; dapat menampilkan gerakan-gerakan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat anak untuk belajar, keenam; membawa suasana gembira dalam belajar, ketujuh; dapat mempertinggi kreatifitas anak dalam memainkannya.

- b. Kelemahan boneka tangan, yaitu satu; dalam memainkannya memerlukan ruang yang tenang, kedua; isi materi cerita disesuaikan dengan karakteristik anak, ketiga; membutuhkan waktu yang lama dalam sekali bercerita, keempat; bila menginginkan permainan yang kompleks atau lengkap diperlukan persiapan yang matang.
- c. Manfaat penggunaan media boneka tangan yaitu satu; penyimpanan informasi karena boneka tangan menggunakan lebih dari satu metode pengajaran, kedua; pemahaman yang bertambah dalam praktik sajak dan irama, ketiga; partisipasi aktif karena anak-anak perlu merespon terlibat dalam satu cerita, keempat; membantu anak mengingat alur cerita dengan pemberian isyarat lisan atau visual tentang cerita, kelima; prediksi karena penyampaian dari permainan boneka tangan yang diulang-ulang akan membantu mereka untuk mengetahui apa yang terjadi berikutnya.

8. Alat dan Bahan Serta Langkah-langkah Pembuatan Boneka Tangan

Alat dan bahan serta pembuatan boneka tangan menurut Dwi Perwita (2016:30)

1) Alat dan Bahan Pembuatan Boneka Tangan

Dalam membuat media boneka tangan alat dan bahan yang digunakan sebagai berikut :

- a. Kain flanel
- b. Jarum jahit
- c. Benang wol
- d. Mata boneka
- e. Lem dan gunting

2) Langkah-langkah Pembuatan Boneka Tangan

- a. Membuat pola sesuai dengan tokoh boneka yang diinginkan
- b. Menggunting kain flanel sesuai dengan pola
- c. Menjahit sesuai dengan pola
- d. Memberi asesoris sesuai dengan tokoh boneka.

9. Materi cerita pendek

Ketika Manusia, Hewan dan Tumbuhan Berteman

Temu adalah seekor anak kura-kura berbadan ungu, memiliki *karapaks* (tempurung) dan *plastron* (dada bentuk hati) berwarna emas. Temu pertama kali ditemukan oleh seorang anak kecil bernama Budi di pinggir kali. Ketika itu Budi sedang asyik bermain kemudian menemukan kaleng bekas berisi anak kura-kura di dalamnya. Sejak saat itulah pertemanan itu dimulai. Temu ternyata bukan kura-kura biasa. Temu adalah kura-kura yang sangat sakti

Ketika Budi dalam kesulitan, Temu selalu menolong tanpa sepengetahuan Budi. Hal-hal ajaib pun kerap sering terjadi walaupun Temu tidak pernah menampakan kesaktiannya kepada Budi. Uniknya, dengan kemampuan yang super tersebut, Temu selalu memperlihatkan kesederhanaannya, kaleng bekas adalah rumah satu-satunya yang dia sukai.

Budi, anak berusia enam tahun yang tinggal di sebuah desa di kaki bukit. Budi dikenal anak rajin, periang dan cerdas. Setiap pulang sekolah, Budi selalu bermain di bukit bersama Temu kura-kura kesayangannya. Suatu hari, Budi dibuatkan mainan pesawat kertas oleh ayahnya. Budi dan Temu pun bergegas pergi ke atas bukit untuk menerbangkannya. Inilah momen disaat mereka menemukan sebuah pohon kecil yang kemudian menjadi sahabat mereka. Pohon yang sekarang menjadi sahabat Budi dan Temu dinamakan pohon hati karena semua daunnya berwarna merah dan berbentuk hati.

Budi, Temu dan Pohon Hati tumbuh bersama. Hari-hari mereka pun selalu di habiskan bersama-sama di atas bukit. Hingga mereka lanjut usia, mereka selalu bersama. Dan kini, disekitar pohon hati yang berdiri dengan gagah dan rindang banyak anak-anak kecil bermain, berlarian, dan bersuka ria bersama.

Sumber: cerita pendek <https://www.dhanyirfan.com/post/2017/07/07/persahabatan-antara-manusia-hewan-dan-tumbuhan>

10. Pengertian pembelajaran konvensional

Djamarah dalam Daryanto dan Saiful Karim (2017:117) menyatakan bahwa “metode pembelajaran adalah pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antar guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran sejarah metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan serta pembagian tugas dan latihan.

Secara umum, ciri-ciri pembelajaran konvensional adalah:

- a) Peserta didik adalah penerima informasi secara pasif, dimana peserta didik menerima pengetahuan dari guru dan pengetahuan diasumsinya sebagai badan dari informasi dan keterampilan yang dimiliki sesuai dengan standar.
- b) Belajar secara individual
- c) Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis.
- d) Perilaku dibangun atas kebiasaan.
- e) Kebenaran bersifat absolut dan pengetahuan bersifat final.
- f) Guru adalah penentu jalannya pembelajaran.
- g) Perilaku baik berdasarkan motivasi ekstrinsik.
- h) Interaksi diantara peserta didik kurang.
- i) Guru sering bertindak memperhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar.

Pengajaran model ini dipandang efektif atau mempunyai keunggulan, terutama:

- a. Berbagai informasi yang tidak mudah ditemukan ditempat lain.
- b. Menyampaikan informasi dengan cepat.
- c. Membangkitkan minat akan informasi.
- d. Mengajari peserta didik yang cara belajar terbaiknya dengan mendengarkan.
- e. Mudah digunakan dalam proses belajar mengajar.

Sedangkan kelemahan pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- a) Tidak semua peserta didik memiliki cara belajar terbaik dengan mendengarkan.
- b) Sering terjadi kesulitan untuk menjaga agar peserta didik tetap tertarik dengan apa yang dipelajari.
- c) Para peserta didik tidak mengetahui apa tujuan mereka belajar pada hari itu.
- d) Penekanan sering hanya pada penyelesaian tugas.
- e) Daya serapnya rendah dan cepat hilang karena bersifat menghafal.

B. Kerangka Berpikir

Media merupakan suatu alat atau sarana atau perangkat yang berfungsi untuk menyampaikan informasi, peran media dalam proses pembelajaran dapat ditempatkan sebagai alat untuk memperjelas bahan pengajaran pada saat guru menyampaikan pelajaran. Melalui penggunaan media, diharapkan siswa dapat terbantu dalam menangkap tujuan dan bahan ajar dengan lebih mudah dan tepat.

Dalam kemampuan menulis cerita membutuhkan latihan dan pengarahan pembelajaran yang intensif. Namun demikian, pembelajaran menulis cerita di sekolah mendapatkan jadwal yang sangat minim. Selain keterbatasan waktu lemahnya kemampuan menulis cerita dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang tepat, media yang dirasa tepat untuk mengatasi masalah di atas adalah menggunakan media boneka tangan. Boneka dapat merangsang siswa berbahasa secara lisan dengan baik untuk mengungkapkan emosinya.

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berpikir, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan penggunaan media boneka tangan terhadap kemampuan menuliskan kembali cerpen pada siswa kelas IV SD Negeri 108306 T. Garbus Lubuk Pakam T. A 2019/2020.

D. Definisi Operasional

1. Belajar adalah kegiatan yang dilakukan siswa dikelas dalam keterampilan bercerita menggunakan media pembelajaran boneka tangan.
2. Menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa dengan menggunakan tulisan yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang grafik itu.
3. Proses menulis yakni Aktivitas menulis melalui beberapa tahapan, yaitu pramenulis, penulisan, revisi, dan tahap pelaporan
4. Kemampuan menulis adalah kemampuan seseorang untuk melukiskan lambang grafis yang dimengerti oleh penulis dan pembaca
5. Media adalah salah satu media alternatif yang dapat digunakan untuk mempermudah siswa dalam bercerita.
6. Boneka tangan adalah boneka tiruan yang digunakan untuk memperjelas serta memudahkan siswa dalam bercerita.
7. Karakteristik boneka tangan yakni dapat menampilkan cerita melalui gerakan-gerakannya dan dapat menyampaikan pesan kepada anak sekolah dasar baik pesan yang bersifat fakta, fiktif, informatif, edukatif, maupun intruksional.
8. Pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah.